

---

Fatmawati Kartika

*Rainy  
Tears*

**Diandra Creative**

**Rainy Tears**

Penulis : Fatmawati Kartika Dewi  
Editor : Gorjesso Fanfiction  
Tata Bahasa : Gorjesso Fanfiction  
Tata Letak : Fatmawati Kartika Dewi  
Sampul : Gorjesso Design (www.gorjesso.blogspot.com)

**Diterbitkan Oleh:**

Diandra Creative  
(Kelompok Penerbit Diandra)

**Anggota IKAPI**

Jl. Kenanga No. 164  
Sambilegi Baru Kidul, Maguwharjo, Depok, Sleman  
Yogyakarta  
Telp. (0274) 4332233, Fax. (0274) 485222  
E-mail: [diandracreative@yahoo.com](mailto:diandracreative@yahoo.com) /  
[diandracreative@gmail.com](mailto:diandracreative@gmail.com)  
Fb : Diandracreative SelfPublishing dan Percetakan  
Twitter : @bikinbuku  
Website: [www.diandracreative.com](http://www.diandracreative.com)

Hak Cipta dilindungi Undang-undang  
All right reserved

## **Terimakasih**

Yang pertama untuk Tuhan, keluarga, teman, dan semua yang selalu setia menunggu cerita-cerita baru muncul dari otakku ..... hehe

Novel perdana milikku ini aku persembahkan untuk kalian, khususnya para IF, serta untuk kalian yang sering mampir bertamu di blog pribadiku [www.gorjessoblogsot.com](http://www.gorjessoblogsot.com) juga di facebook *Haesica Fanfiction Story*. Support dan dukungan kalian juga turut menginspirasi.

Lalu untuk para pemilik buku ini. Semoga kalian '*kerasan*' baca novel abal-abal ini.

*\*\*Aku saranin, biar lebih greget baca novel ini sambil dengerin Kiss The Rain milik Yiruma yah...\*\**

Dengan penuh cinta, aku persembahkan novel ini untuk kalian.

*With Love*

*Fatmawati Kartika (gorjesso)*

*“Kalian tahu hal paling romantis dari hujan?  
Dia selalu mau kembali meski tahu rasanya  
jatuh berkali-kali.”*

*-Endlessend-*

# 1

## *The Begining*

“Sebab setelah hujan selalu ada seseorang yang datang sebagai pelangi, dan memelukmu, aku ingin orang itu selamanya aku.”

– *Abdurahman Faiz, Nadya: Kisah dari Negeri yang Menggigit*

*“Brengek! Tutup Mulutmu Sialan!”  
Tekannya. Menekan setiap kata yang ditunjukkan  
pada seorang gadis yang duduk dihadapannya  
dengan tangan terikat kuat di kursi.*

*“Kau atau aku?” Tanya gadis itu menantang.*

*Pria itu maju selangkah menghampiri  
dimana gadis yang baru saja menantangnya  
duduk.*

*“Kau menantangku, nona Jung?”*

*Gadis itu tersenyum miring. “Ani imnida.  
Hanya saja penggunaan kata ‘BRENGSEKMU’ itu  
rasanya belum pas jika itu ditunjukkan padaku,  
tuan Kang Jewon.” Jawab gadis itu sama sekali tak  
merasakan takut dengan situasi yang berada  
disekitarnya.*

*“Ssss...apa kau sedang menguji kesabaranku,  
nona Jung?” Desis Kang Jewon menahan marah.*

*“Kau tahu aku tak mungkin melakukannya.”  
Balas gadis itu santai.*

*“DIAM!” Bentak pria itu.*

*Sekejap membuat gadis itu menutup  
mulutnya dan terkesiap dalam duduknya. Kini ia  
mulai merasakan jantungnya yang berdebar  
kencang.*

*“Pengalamanmu menjadi seorang wartawan  
membuatmu mempunyai banyak kosa kata untuk*

*melawan orang tua, huh?" Pria itu menarik dagu gadis itu dengan kasar.*

*Gadis itu menjadi diam matanya mulai berair karena rasa takut yang mulai menjalari tubuhnya, apalagi pria di hadapannya ini memang terkenal dengan sikap sadisnya.*

*"Apa yang kau lihat dengan kedua matamu tadi... aku harap kau menghilangkannya dari ingatanmu, anggap bahwa kau tidak pernah melihatnya. Bisa?" Tanya pria itu, disertai ringisan yang terdengar dari mulut gadis yang sedang ia remuk rahangnya ini.*

*"HEI! Gunakan mulutmu untuk menjawab, BRENGSEK!" Bentak pria itu lagi di depan wajah gadis itu.*

*Gadis itu menutup matanya karena merasakan sakit diseluruh wajahnya karena cengkraman tangan pria yang berdiri di hadapannya ini.*

*"Ba-baiklah."*

*"Kau setuju?" Tanya pria itu.*

*Gadis itu hanya menunduk seraya masih kesakitan. Rahangnya terasa seperti akan remuk saat itu juga.*

*"Ne. Aku setuju." Jawabnya. Seketika itu juga pria itu melepaskan cengkramannya di rahang gadis itu dengan sedikit menghempasnya.*

*“Aku pegang janjimu.” Pria itu segera pergi setelah mengucapkan kalimat tersebut.*

*Tetapi langkah kakinya terinterupsi ketika gadis itu membuka mulutnya kembali setelah menemukan nyalinya.*

*“Chakamanyo..”*

*Pria itu menoleh pada gadis itu. Menunggu apa yang akan dikatakan gadis ini padanya. Gadis itu memberanikan diri menatap pria yang sudah membuat rahangnya sakit.*

*“Aku juga ingin kau berjanji padaku.”*

*“Mwoga?” Tanya pria itu.*

*Gadis itu menghela nafasnya. “Selama aku menutup mulutku.” Ia menaikkan dagunya. “Selama itu juga aku tidak ingin hidupku terganggu.”*

*Lalu Pria itu hanya tersenyum misterius menanggapi apa yang dikatakan oleh gadis itu, dan langsung pergi setelah mengerahkan anak buahnya untuk melepaskan ikatan gadis itu.*

\*\*\*

*“Selamat pagi.”*

*Jessica mengganggu sopan kepada para bawahannya. Membalas sapaan mereka hanya dengan tersenyum seadanya, yang sudah menjadi barang umum untuk diketahui oleh seluruh*



karyawan kantor mereka mengenai sikap dingin gadis ini.

“O! Je-Jessica!” Go Hara mengangakan mulutnya melihat siapa yang baru saja berjalan melewatinya. Ia cepat-cepat berlari mengikuti kemana Jessica tadi berjalan melewatinya. Setelah menemukan gadis itu cepat-cepat ia berjalan untuk menyamakan langkah dengan Jessica.

“Hey! Kau Jessica?” Tanya Hara.

Ia masih melihat kearah Jessica sampai tidak sadar ia hampir saja menabrak tembok.

DUK!

Namun ternyata tetap saja menabrak. Ia mengelus kepalanya yang benar-benar terasa sakit sambil terus menggerutu.

“Ya! Jessica Jung!” Umpatnya.

Ia berjalan tergesa lalu mencekal lengan seorang gadis yang membuat kesabarannya habis.

“*Wae?*” Sahut Jessica santai. Semakin menaikan emosi Hara layaknya roket yang lepas landas.

“Apa yang kau lakukan disini?” Tanya Hara.

“Apa lagi, tentu saja bekerja.” Jawab Jessica.

Hara menghela nafasnya kasar. “Aku tahu! Tapi kemarin kau mengambil cuti 1 minggu. Dan sekarang baru 3 hari kau pergi!” Ujar Hara penuh emosi.

“Memangnya kenapa? Bukankah bagus jika aku kembali dengan cepat.” Jessica melirik kertas-kertas yang berserakan di meja Hara. “Aku juga bisa membantumu keluar dari lautan kertas itu, bukan?”

*PLETAK!*

“Ya!” Pekik Jessica setelah menerima pukulan dari Hara di kepalanya.

“*Mwo?*” Tantang Hara. “Apa yang kau makan selama mengambil cuti, huh? Kenapa kau kembali dengan keadaan yang menyebalkan seperti ini?”

“Siapa yang kau maksud menyebalkan?”

“Kau! Tentu saja kau! Memangnya siapa lagi, huh?” Jawab Hara dengan emosi meledak-ledak.

“Aishh...sudahlah.” Ujar Jessica sembari mengibaskan tangannya didepan Hara.

“Dimana Minkyung?” Tanya Jessica ketika mendapati sebuah meja kerja yang kosong dan tertata rapi.

Hara berjalan menuju meja kerjanya dan duduk dengan terus menggerutu.